

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 *Signalling Theory*

Teori sinyal (*signalling theory*) menjelaskan bagaimana sinyal-sinyal keberhasilan atau kegagalan manajemen disampaikan kepada pemilik. Teori sinyal berkaitan dengan asimetri informasi. Hal positif dalam *signalling theory* dimana perusahaan yang memberikan informasi yang bagus akan membedakan mereka dengan perusahaan yang tidak memiliki “berita bagus” dengan menginformasikan kepada pasar tentang keadaan mereka, sinyal tentang bagusnya kinerja masa depan yang diberikan oleh perusahaan yang kinerja keuangan masa lalunya tidak bagus tidak akan dipercaya oleh pasar.¹

Teori sinyal mengemukakan betapa pentingnya informasi yang dikeluarkan perusahaan, jika pengumuman yang diumumkan sebagai sinyal baik maka akan terjadi perubahan volume dalam perdagangan saham. Lalu sebaliknya, teori sinyal digunakan perusahaan untuk memberi kabar bagi para investor berupa laporan tahunan. Laporan tahunan yang baik hendaknya memuat informasi yang relevan dan dianggap penting.²

Teori sinyal pada penelitian ini akan memberikan sinyal mengenai kinerja profitabilitas melalui beberapa rasio keuangan serta faktor ekonomi eksternal

¹ Sahbandi, Juman. *Pengaruh Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan* (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2016). Skripsi thesis, Universitas Mercu Buana Yogyakarta. 2019

² Putri Permata Sari, Nur Diana, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Internet Financial Reporting (Ifrr) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Pada Tahun 2018*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang, E-JRA Vol. 09 No. 03, 2020

lainnya. Diharapkan penelitian ini mampu memberikan masukan atau ide kepada para perusahaan untuk mendeteksi kinerja profitabilitas sejak dini.

2.2 Profitabilitas

Profitabilitas menurut Kuncoro merupakan dasar dari adanya keterkaitan antara efisiensi operasional dengan kualitas jasa yang dihasilkan oleh suatu bank, tujuan analisis profitabilitas sebuah bank adalah untuk mengukur tingkat efisiensi usaha yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Profitabilitas adalah indikator pengungkap posisi kompetitif sebuah bank dipasar perbankan dan kualitas manajemennya. Profitabilitas memungkinkan bank untuk mempertahankan profil risiko tertentu dan menyediakan landasan terhadap masalah jangka pendek. Profitabilitas, dalam bentuk laba biasa disimpan, biasanya merupakan salah satu sumber utama penghasil modal. Sebuah sistem perbankan yang sehat dibangun diatas kapitalisasi bank yang menguntungkan dan memadai.³

Profitabilitas merupakan hasil dari kebijaksanaan yang diambil oleh manajemen. Rasio keuntungan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan. Semakin besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan.⁴ Dalam penelitian ini digunakan rasio profitabilitas *Return on Asset (ROA)*. *Return on Asset (ROA)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba bank syariah.⁵ ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam

³ Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2013), hal 14

⁴ Laila Fatma. *Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Mata Uang Asing terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia*. Skripsi. Hal 23

⁵ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP AMPY YKPN, 2005). Hahl 265

perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. ROA yang negatif disebabkan laba perusahaan dalam kondisi negatif pula atau rugi. Hal ini menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan secara keseluruhan belum mampu untuk menghasilkan laba. Dalam penelitian ini digunakan rumus perhitungan sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

2.2.1 Tujuan Profitabilitas

Rasio profitabilitas juga memiliki tujuan, tidak hanya bagi pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.⁶ Tujuan profitabilitas diantaranya :

- a. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Untuk mengukur produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

⁶Fahmi, dkk. "Pengaruh Kecukupan Modal dan Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas Perbankan". Jurnal Ilmiah BONGAYA. No. XIX. 2016.

- e. Mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- f. Dan tujuan lainnya.

2.2.2 Jenis Probabilitas

Adapun jenis jenis probabilitas dalam buku Sartono (2012) ialah sebagai berikut

- a. *Gross Profit Margin* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui persentase laba kotor dari penjualan perusahaan.
- b. *Net Profit Margin* digunakan untuk mengetahui laba bersih dari penjualan setelah dikurangi pajak.
- c. *Profit Margin* digunakan untuk menghitung laba sebelum pajak dibagi total penjualan.
- d. *Return on Investment* atau *Return on Assets* menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan.
- e. *Return on Equity* mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan.

2.2.3 Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas

- a. Faktor akibat penggabungan likuiditas
- b. Faktor manajemen aktiva
- c. Faktor utang terhadap operasi

- d. Faktor perputaran aktiva
- e. Faktor margin laba bersih
- f. Faktor pertumbuhan perusahaan
- g. Faktor dari rasio keuangan yang menilai kondisi keuangan perusahaan

2.3 Likuiditas

Istilah Likuiditas menunjukkan kemampuan sebuah perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih Menurut Kasmir, rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan, dengan kata lain rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo.⁷

Likuiditas merupakan suatu hal yang sangat penting bagi bank untuk dikelola dengan baik karena akan berdampak kepada profitabilitas serta *business sustainability* dan *continuity*. Hal itu juga tercermin dari peraturan bank Indonesia yang menetapkan likuiditas sebagai salah satu dari delapan risiko yang harus dikelola oleh bank Likuiditas memiliki dua risiko, yang pertama adalah ketika terlalu tinggi, maka akan terdapat dana *idle* sehingga mengurangi kesempatan bank untuk mendapatkan laba dari penyaluran dana, serta apabila terlalu kecil maka bank tidak mampu mencukupi kewajiban jangka pendek serta akan

⁷Iqbal Notoatmojo. Analisis dampak likuiditas terhadap profitabilitas pada bank umum syariah di Indonesia. Jurnal Ekonomi Syariah. Vol.6 Hal. 15

mendapatkan pinalti dari Bank Indonesia. Apabila bank tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendek bisa terjadi peminjaman antar bank dengan jatuh tempo yang pendek.

Risiko likuiditas muncul manakala bank tidak mampu memenuhi kebutuhan dana (*cash flow*) dengan segera dan dengan biaya yang sesuai, baik untuk memenuhi kebutuhan transaksi maupun kebutuhan dana yang mendesak, terutama dari pihak deposan atau pihak ketiga.⁸ Kewajiban bank terhadap dana pihak deposan yang telah disalurkan ke dalam pembiayaan akan terhambat dan akan berpengaruh terhadap likuiditas bank jika jatuh tempo akan tetapi terjadi pembiayaan bermasalah seperti kredit macet atau berhubungan dengan risiko kredit. Risiko kredit muncul jika bank tidak mampu memperoleh kembali cicilan pokok dan atau bunga/bagi hasil dari pembiayaan yang diberikan atau investasi yang sedang dilakukan. Penyebab utama terjadinya risiko kredit adalah terlalu mudahnya bank memberikan pinjaman atau melakukan investasi karena terlalu dituntut untuk memanfaatkan kelebihan likuiditas, sehingga penilaian terhadap kredit atau pembiayaan dalam mengantisipasi berbagai kemungkinan resiko yang dibiayainya.⁹

Pada penelitian ini digunakan FDR (*Financiang Depositi Ratio*) sebagai alat dalam mengukur likuiditas. Analisis rasio likuiditas adalah analisis yang dilakukan terhadap kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban

⁸ Zainul Arifin, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*, (Jakarta: Pustaka Alvabet, Cet. 4, Mei 2006). h. 227

⁹ Ndari Surjaningsih, dkk “Early Warning Indicator Risiko Likuiditas Perbankan”, *Working Paper Bank Indonesia*, WP/1/2014, 2014. h. 5

jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo. Seberapa jauh pemberian pembiayaan kepada nasabah dapat mengimbangi bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uang yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan pembiayaan.¹⁰

$$\frac{\text{FDR} = \text{Dana Masuk}}{\text{Dana Pihak ketiga}}$$

2.4 Resiko Pembiayaan

Risiko dapat didefinisikan sebagai potensi kerugian yang diakibatkan terjadinya peristiwa tertentu, Menurut Karim, risiko pembiayaan adalah risiko yang disebabkan oleh adanya kegagalan *counter party* dalam memenuhi kewajibannya. Dalam Bank Syariah, risiko pembiayaan mencakup risiko terkait produk dan risiko terkait pembiayaan korporasi.¹¹

Sedangkan menurut Muhamad, risiko pembiayaan muncul jika bank tidak bisa memperoleh kembali cicilan pokok dan/atau bagi hasil/margin/pendapatan sewa dari pembiayaan yang diberikannya atau investasi yang sedang dilakukannya.¹² Simpulannya adalah bahwa risiko pembiayaan merupakan risiko yang timbul akibat nasabah yang mengalami kegagalan dalam memenuhi kewajibannya. Disebabkan karena mudahnya bank dalam memberikan pembiayaan kepada nasabah sehingga berpengaruh pada kesehatan keuangan bank

¹⁰ Zainul Arifin, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*, (Jakarta: Pustaka Alvabet, Cet. 4, Mei 2006). h. 138

¹¹ Adiwarmarman A. Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqh dan Keuangan Edisi Ketiga*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006). 260

¹² Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 220.

dan berakibat pada terjadinya pembiayaan bermasalah, dalam penelitian ini digunakan rasio NPF (*Non Performing Finance*) sebagai alat ukur dalam mendeteksi resiko pembiayaan.

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total pembiayaan}}$$

2.4.1 Macam-Macam Resiko Pembiayaan

(1) Pembiayaan Ijarah Risiko yang timbul dan penyebabnya:

- (a) Jika barang milik bank, timbul risiko tidak produktifnya aset ijarah karena tidak adanya nasabah.
- (b) Jika barang bukan milik bank, timbul risiko rusaknya barang oleh nasabah karena pemakaian tidak normal.
- (c) Dalam hal jasa tenaga kerja yang disewakan bank kemudian disewakan kepada nasabah, timbul risiko tidak performanya pemberi jasa.

(2) Pembiayaan Ijarah Muntahiya Bit Tamlik (IMBT)

Risiko yang membayangi akad jenis ini adalah ketidakmampuan nasabah membayar angsuran dalam jumlah besar diakhir periode. Hal ini terjadi jika pembayaran dilakukan dengan sistem *ballon payment* (pembayaran angsuran dalam jumlah besar di akhir periode). Untuk mengatasi risiko tersebut bank dapat menawarkan solusi dengan memperpanjang jangka waktu sewa.

(3) Pembiayaan salam dan Istishna'

Risiko yang menghinggapi pembiayaan salam dan istishna' adalah gagalnya serah barang dan risiko jatuhnya harga barang. Kondisi ini diakibatkan oleh karena dalam kedua skim ini barang diserahkan di akhir akad. Risiko jatuhnya harga barang dapat diantisipasi dengan menetapkan bahwa jenis pembiayaan ini hanya dilakukan atas dasar kontrak/pesanan yang telah ditentukan harganya. Risiko gagal serah dapat diantisipasi bank dengan menetapkan kovenan risiko kolateral 220% yaitu 100% lebih tinggi daripada rasio standar 120%.

(4) Pembiayaan murabahah Risiko pembiayaan murabahah adalah tidak bersaingnya bagi hasil kepada dana pihak ketiga. Penyebabnya diantaranya adalah kenaikan *Direct Competitors Market Rate* (DCMR), *Indirect Competitors Market Rate* (ICMR) dan *Expected Competitive Return for Investors* (ECRI).

2.5 Inflasi

Menurut Boediono inflasi adalah suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus (*continue*) berkaitan dengan mekanisme pasar yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor antara lain, konsumsi masyarakat yang meningkat, berlebihan likuiditas di pasar yang memicu konsumsi atau bahkan spekulasi, sampai termasuk juga akibat adanya ketidak lancaran distribusi barang.¹³ Menurut Sadono Sakirno Inflasi merupakan kenaikan harga-harga

¹³ Boediono, *Ekonomi Makro: Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No, 2...*, hlm. 9

umum yang berlaku dalam suatu perekonomian dari satu periode keperiode lainnya.¹⁴

$$\text{Inflasi} = \% \text{ Inflasi (t-1)}$$

Teori-teori mengenai inflasi menjadi patokan dalam pemberian solusi ketika inflasi terjadi, beberapa teori tersebut ialah¹⁵ :

(1) Teori Kuantitas

Inti dari teori kuantitas adalah pertama, bahwa inflasi itu hanya bisa terjadi kalau ada penambahan volume uang beredar, baik uang kartal maupun giral. Inti yang kedua adalah laju inflasi ditentukan oleh laju pertumbuhan jumlah uang yang beredar dan psikologi atau harapan masyarakat mengenai kenaikan harga dimasa yang akan datang

(2) Teori Kynes

Menurut teori ini inflasi terjadi karena masyarakat memiliki permintaan melebihi jumlah uang yang tersedia. Dalam teorinya, Kynes menyatakan bahwa inflasi terjadi karena masyarakat ingin hidup melebihi batas kemampuan ekonomisnya. Proses perebutan rizki antas golongan masyarakat masih menimbulkan permintaan agregat (keseluruhan) yang lebih besar daripada jumlah barang yang tersedia, mengakibatkan harga secara umum naik. Jika hal ini terus terjadi maka selama itu pula proses

¹⁴ Sadono Sukirno, Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), hlm. 27

¹⁵ Adiwarmanto A. Karim, Ekonomi Makro Islam, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2008), hlm. 135

inflasi akan berlangsung. Yang dimaksud dengan golongan masyarakat disini adalah:

- a. Pemerintah, yang melakukan mencetak uang baru untuk menutup defisit anggaran belanja negara.
- b. Pengusaha swasta, yang menambah investasi baru dengan kredit yang mereka peroleh dari bank.

(3) *Mark Up Mode*

Dalam teori ini dasar pemikirannya ditentukan oleh dua komponen yaitu *cost of production* dan *profit margin*. Jadi apabila ada kenaikan antara dua komponen maka harga jual komoditi di pasar juga akan meningkat

(4) Teori Struktural

Teori ini juga bisa disebut dengan teori inflasi jangka panjang. Karena menyoroti sebab-sebab inflasi yang berasal dari kekuatan struktur ekonomi. Khususnya penawaran tahunan dan barang-barang ekspor.

2.5.1 Jenis-Jenis Inflasi

Berdasarkan pada sumber atau penyebab kenaikan harga-harga yang berlaku, inflasi biasanya dibedakan berdasarkan pada tiga bentuk yaitu, inflasi tarikan permintaan, inflasi desakan biaya, inflasi diimpor.

2.5.2 Dampak Inflasi

Adapun dampak dampak yang disebabkan oleh inflasi ini sendiri ialah:

- (1) Dampak Terhadap Pendapatan

Dampak terhadap pendapatan sifatnya tidak merata, ada yang dirugikan tetapi ada pula yang diuntungkan dengan adanya inflasi. Inflasi akan menurunkan pendapatan orang-orang yang berpendapatan tetap, mengurangi nilai kekayaan yang berbentuk uang dan memperburuk pembagian kekayaan.¹⁶

(2) Dampak Terhadap Efisiensi

Inflasi dapat pula mengubah pola alokasi faktor-faktor produksi. Perubahan ini dapat terjadi melalui kenaikan permintaan akan berbagai macam barang yang kemudian mendorong terjadinya perubahan dalam produksi beberapa barang tertentu. Dengan adanya inflasi permintaan akan barang tertentu mengalami kenaikan yang lebih besar dari barang lain, yang kemudian mendorong kenaikan produksi barang tersebut. Kenaikan produksi barang ini pada gilirannya akan merubah pola alokasi faktor produksi yang sudah ada. Memang tidak ada jaminan bahwa alokasi faktor produksi itu lebih efisien dalam keadaan tidak ada inflasi. Namun, kebanyakan ahli ekonomi berpendapat bahwa inflasi dapat mengakibatkan alokasi faktor produksi menjadi tidak efektif.¹⁷

(3) Dampak Terhadap Output

Inflasi mungkin dapat menyebabkan kenaikan produksi. Alasannya dalam keadaan inflasi biaya kenaikan harga barang mendahului

¹⁶ Sadono Sukirno, Makro Ekonomi Teori Pengantar..., hlm .339

¹⁷ Nopirin, Ph.D, Ekonomi Moneter Buku 2,Cetakan ke 10..., hlm.30

kenaikan upah sehingga keuntungan pengusaha naik. Kenaikan keuntungan ini akan mendorong kenaikan produksi. Namun apabila laju inflasi itu cukup tinggi (*hyper inflation*) dapat mempunyai efek sebaliknya, yakni penurunan *output*. Dalam keadaan inflasi yang tinggi, nilai uang riil turun dengan drastis, masyarakat cenderung tidak menyukai uang cas, transaksi lebih mengarah ke barter, yang biasanya diikuti dengan turunnya produksi barang.¹⁸

¹⁸ Nopirin, Ph.D, Ekonomi Moneter Buku 2, Cetakan ke 10..., hlm.32

2.6 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Perbedaan dan Persamaan	Hasil Penelitian
1.	Fitri Ada Afya dan Suazhari (2019)	Pengaruh modal, efisiensi dan likuiditas terhadap profitabilitas BUS di Indonesia	Regresi Data Panel	<p>Perbedaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penelitian Fitri Ada Afya dkk, menggunakan modal efisiensi sebagai X_1 - Teknik analisis menggunakan data panel, sedangkan penelitian kali ini menggunakan regresi linear berganda <p>Persamaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sama sama menggunakan variabel likuiditas dan profitabilitas. 	Menunjukkan bahwa likuiditas (FDR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) dimana nilai profitabilitas $0,003 < 0,05$
2.	Misbahul Munir (2018)	Analisis Pengaruh CAR,NPF,FDR dan inflasi terhadap perbankan syariah di Indonesia	Regresi Linear Berganda	<p>Perbedaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penelitian Misbahul Munir menggunakan rasio keuangan langsung pada judulnya. - Menggunakan variabel lain seperti 	Menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dimana nilai profitabilitas $0,3654 > 0,05$

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Perbedaan dan Persamaan	Hasil Penelitian
				<p>CAR</p> <p>Persamaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sama-sama menggunakan variabel NPF dan FDR - Sama-sama menggunakan regresi linear berganda 	
3.	Ayu Yanita Sahara (2013)	Analisis Pengaruh inflasi, suku bunga BI dan produk domestik bruto terhadap ROA BUS di Indonesia	Regresi Linear Berganda	<p>Perbedaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memakai faktor lain yaitu suku bunga BI dan produk domestik <p>Persamaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sama-sama menggunakan variabel inflasi dan profitabilitas - Sama-sama menggunakan regresi linear berganda 	Menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif dilihat dari nilai ROA $0,000 < 0,05$
4.	Agus Wibowo dan Sri Wartini (2012)	Efisiensi modal kerja dan leverage terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	Regresi Linear Berganda	<p>Perbedaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penelitian Agus Wibowo dkk lebih melihat efisiensi bukan pengaruh - Menggunakan modal kerja sebagai variabel lain <p>Persamaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sama-sama menggunakan likuiditas 	Menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, dimana nilai signifikasinya sebesar $0,429 > 0,05$

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Perbedaan dan Persamaan	Hasil Penelitian
				sebagai variabel X_2 - Menggunakan regresi linear berganda	
5.	Irvan Satya (2017)	Pengaruh CAR, Tingkat Resiko Pembiayaan dan faktor ekonomi terhadap profitabilitas bank syariah.	Regresi Linear Berganda	Perbedaan : - Menggunakan variabel CAR dan faktor ekonomi eksternal Persamaan - Menggunakan tingkat resiko pembiayaan dan profitabilitas sebagai variabel - Menggunakan regresi linear berganda	Menunjukkan bahwa resiko pembiayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, dimana nilai signifikasinya $-0,013 < 0,05$
6.	Dian Octaviani (2016)	Pengaruh tingkat resiko pembiayaan dan <i>financing to deposit ratio</i> terhadap profitabilitas BPR syariah 2012-2015	Regresi Linear Berganda	Perbedaan : - Menggunakan objek Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Persamaan : - Menggunakan FDR dan resiko pembiayaan sebagai variabel X dan profitabilitas sebagai variabel Y - Menggunakan regresi linear berganda	Menunjukkan bahwa resiko pembiayaan berpengaruh terhadap profitabilitas, dimana nilai signifikasinya $0,000 < 0,05$
7.	Laila Fatma	Pengaruh inflasi dan	Regresi	Perbedaan :	Menunjukkan bahwa inflasi

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Perbedaan dan Persamaan	Hasil Penelitian
	(2019)	nilai tukar mata uang asing terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia	Linear Berganda	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan variabel diluar variabel rasio keuangan yaitu nilai tukar mata uang asing Persamaan : <ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan Inflasi dan Profitabilitas sebagai variabel - Menggunakan regresi linear berganda 	memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap profitabilitas, dimana nilai signifikasinya $0,0221 < 0,05$
8.	Vindy Rimadhani (2020)	Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR dan FDR terhadap Profitabilitas dengan <i>Non Performing Financing (NPF)</i> sebagai Variabel <i>Intervening</i> pada Bank Umum Syariah Indonesia (Periode 2014-2019)	Regresi Linear Berganda	Perbedaan : <ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan suku bunga dan CAR sebagai variabel lainnya Persamaan : <ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan variabel inflasi dan FDR - Menggunakan regresi linear berganda 	Menunjukkan bahwa inflasi dan FDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
9.	Muhammad Rafi Maulana (2015)	Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, CAR, Biaya Operasional dan	Regresi Data Panel	Perbedaan : <ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan variabel nilai rukur, CAR, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional 	Hasilnya menunjukkan bahwa inflasi, tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dilihat dari uji t besar pengaruhnya

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Perbedaan dan Persamaan	Hasil Penelitian
		Pendapatan Operasional terhadap Profitabilitas pada Perbankan Syariah Periode 2010-2014		<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan Data Panel sebagai teknik analisis Persamaan : <ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan inflasi sebagai variabel 	0,008 dan memiliki pengaruh positif
10.	Achamd Riqi Dzulkarnain (2017)	Pengaruh Resiko Pembiayaan terhadap Kinerja Kesesuaian Syariah dan Kinerja Profitabilitas	Regresi Linear Berganda	Perbedaan : <ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan dua variabel Y atau variabel independen Persamaan : <ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan resiko pembiayaan sebagai variabel - Menggunakan regresi linear berganda 	Hasil penelitian menunjukkan bahwa resiko pembiayaan berpengaruh terhadap kinerja prifitabilitas

2.7 Pengembangan Hipotesis

Hipotesis ialah sebuah pernyataan dimana pernyataan tersebut menjelaskan dugaan sementara hubungan antara dua variabel penelitian yang bersifat sementara. Berikut adalah hipotesis dalam penelitian ini :

2.7.1 Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Menurut Gitman dan Zutter likuiditas perusahaan diukur berdasarkan kemampuannya untuk memenuhi kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang ketika jatuh tempo.¹⁹ Dalam hal ini, semakin likuid suatu perusahaan maka semakin tinggi pula profitabilitas perusahaan tersebut. Unsur unsur dalam peningkatan profitabilitas salah satunya likuiditas sangat penting bagi suatu perusahaan terutama bank. Dengan adanya perusahaan yang likuid dapat dipastikan bahwa perusahaan tersebut aman dari segi aset maupun pemenuhan kewajibannya.

Penelitian A. Khoirul Annam menjelaskan bahwa peningkatan likuiditas menyebabkan perubahan profitabilitas yang meningkat. Likuiditas sangat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, hal ini membawa profitabilitas perusahaan kearah yang aman.

(H1) : Likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas

¹⁹ Pengaruh modal kerja, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia (bei) periode tahun 2010 – 2014, hal.44

2.7.2 Pengaruh Resiko Pembiayaan Terhadap Profitabilitas

Menurut A. Abas Salim, Risiko adalah ketidakpastian (*uncertainty*) yang mungkin melahirkan peristiwa kerugian (*loss*).²⁰ risiko dimana nasabah atau debitur tidak mampu memenuhi kewajiban keuangannya sesuai kontrak atau kesepakatan yang telah disepakati. Risiko pembiayaan muncul jika bank tidak bisa memperoleh kembali cicilan pokok atau bunga dari pinjaman yang diberikannya atau investasi yang sedang dilakukannya.

Penyebab utama terjadinya risiko pembiayaan adalah terlalu mudahnya bank atau lembaga keuangan memberikan pinjaman atau melakukan investasi karena terlalu dituntut untuk memanfaatkan kelebihan likuiditas, sehingga penilaian pembiayaan kurang cermat dalam mengantisipasi berbagai kemungkinan risiko usaha yang dibiayainya.

Dalam hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi resiko pembiayaan dana dalam suatu bank atau perusahaan maka semakin rendah pula profitabilitas yang didapatkan perusahaan atau bank.

(H2): Resiko Pembiayaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas

2.7.3 Pengaruh Inflasi Terhadap Profitabilitas

Menurut Boediono inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk menaik secara menyeluruh dan terus menerus. Inflasi meningkatkan nilai riil tabungan merosot karena masyarakat akan mempergunakan hartanya untuk

²⁰ A. Abas Salim, Dasar-dasar Asuransi, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993

mencukupi biaya hidup dan pengeluarannya, sehingga mampu mempengaruhi profitabilitas bank nya.

Inflasi adalah gejala ekonomi yang menunjukkan naik tingkat harga secara umum yang berkesinambungan. Syarat inflasi yaitu terjadi kenaikan harga secara umum dan terus menerus. Jika satu dua jenis barang saja yang naik, itu bukan merupakan inflasi, kenaikan harga yang bersifat sementara, misalnya kenaikan harga karena musiman, menjelang hari raya, bencana, dan sebagainya, tidak disebut inflasi. Menurut penelitian Alim berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Return On Asset (ROA)²¹, sedangkan menurut penelitian Hidayati (2014) inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah. hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi inflasi maka semakin rendah profitabilitas yang didapatkan bank atau perusahaan²².

(H3) : Inflasi berpengaruh positif terhadap profitabilitas

2.8 Kerangka Pemikiran

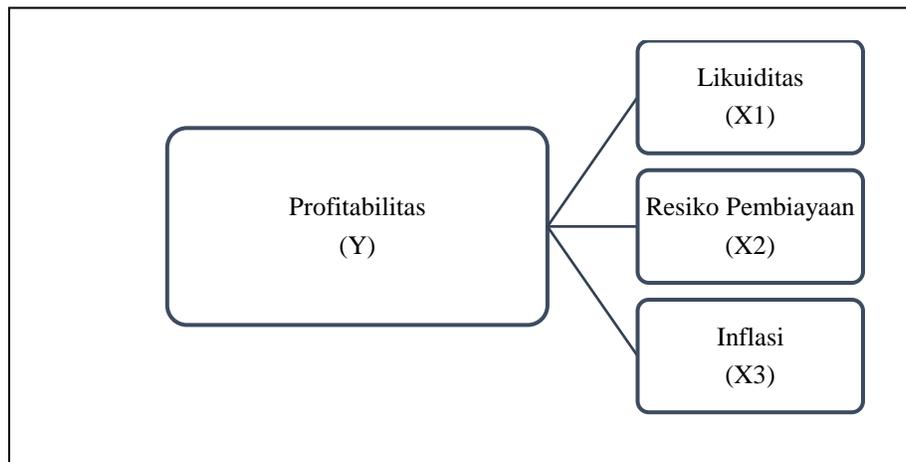
Pada sub-bab ini peneliti akan memberi gambaran kerangka penelitian yang ditujukan kepada pembaca agar memudahkan dalam melihat serta mengerti apa- apa saja yang akan dibahas, kerangka teori yang peneliti gunakan ialah sebagai berikut :

²¹ Idris Saleh, Pengaruh kinerja keuangan dan inflasi terhadap return on asset pada bank umum syariah di Indonesia, hal.216

²² Pengaruh Inflasi, Bi Rate dan Kurs Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia An-Nisbah, Vol. 01, No. 01, 72-97, hal.40

Gambar 2.1

Model Pengaruh Likuiditas, Resiko Pembiayaan Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2016-2019



Sumber : dikembangkan dalam penelitian ini, 2020.

Keterangan :

Profitabilitas (Y) : Variabel Dependen

Likuiditas (X1) : Variabel Independen

Resiko Pembiayaan (X2) : Variabel Independen

Inflasi (X3) : Variabel Independen